

Analisis Kesulitan Siswa Mempelajari MYOB (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Perbankan SMK Cendikia Paseh)

Analysis of Student Difficulties in Learning MYOB (Case Study on XI Grade Banking Students at SMK Cendikia Paseh)

Ruli Amanda¹, Heriyanto².

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Ruli Amanda¹, email: ruli10221112@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 30/07/2025

Diterima: 30/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Kesulitan Belajar, MYOB, SMK

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam mempelajari *software* MYOB pada mata pelajaran komputer akuntansi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara sebagai sumber data primer. Informan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Perbankan SMK Cendikia Paseh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Inggris yang digunakan dalam *software* MYOB, kesulitan memahami fitur-fitur MYOB, dan kesulitan dalam menganalisis transaksi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kelemahan psikologis, kemampuan kognitif, penguasaan bahasa asing, penguasaan teknologi informasi, dan kemampuan analisis. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua yang belum maksimal. Namun di sisi lain, siswa sudah mampu dalam mengoperasikan MYOB. Hal ini dipengaruhi oleh faktor metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan strategi yang dilakukan siswa ketika kurang memahami materi pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar metode pembelajaran lebih interaktif dan bervariasi, serta didukung oleh penguasaan materi prasyarat seperti akuntansi dasar, istilah asing, dan pengenalan fitur-fitur MYOB.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the difficulties faced by students in learning MYOB software in the Computerized Accounting subject. The research employed a descriptive qualitative approach using a case study method. Data collection was conducted through interviews as the primary data source. The informants in this study were 11th-grade students majoring in Banking at SMK Cendikia Paseh. The results show that students experienced difficulties in understanding the English language used in the MYOB software, difficulties in comprehending MYOB features, and difficulties in analyzing transactions. These challenges are influenced by both internal and external factors. Internal factors include psychological weaknesses, cognitive abilities, foreign language proficiency, information technology skills, and analytical skills. External factors include inadequate facilities and lack of optimal parental support. However, students were already capable of operating MYOB software. This was influenced by learning methods, the learning environment, and student strategies when they did not fully understand the learning materials. Based on these findings, it is recommended that learning methods be more interactive and varied, supported by mastery of prerequisite materials such as basic accounting, foreign terms, and MYOB feature orientation.

Keywords:

Learning Difficulties, MYOB, Vocational School

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin maju telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu bukti nyata dari kemajuan ini adalah penggunaan perangkat lunak (*software*) dalam pembelajaran, yang memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam bidang akuntansi, penggunaan *software* akuntansi menjadi penting untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, mata pelajaran Komputer Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu upaya untuk membekali siswa dengan kemampuan praktis menggunakan *software* akuntansi.

SMK Cendikia Paseh merupakan salah satu SMK yang menerapkan metode pembelajaran akuntansi dengan menggunakan *software* MYOB. Namun, implementasi pembelajaran *software* akuntansi tersebut tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan hasil observasi, tidak sedikit siswa yang menghadapi kesulitan dalam mempelajari dan mengoperasikan *software* MYOB. Kesulitan ini bersumber dari beberapa faktor, seperti tampilan antarmuka *software* yang kompleks sehingga siswa kurang memahami bahkan tidak mengetahui fungsi dari fitur-fitur di dalam MYOB, kurangnya pemahaman siswa terhadap kosa kata bahasa Inggris membuat siswa kesulitan mengoperasikan MYOB karena siswa tidak terbiasa dengan penggunaan istilah akuntansi dalam bahasa asing, hingga keterbatasan sarana dan prasarana yang membuat siswa tidak dapat memahami cara mengoperasikan MYOB.

Fenomena kesulitan siswa ini semakin diperkuat oleh penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa merasa terhambat dalam memahami *software* akuntansi. Berdasarkan penelitian Lamusu, dkk (2024) mengenai kesulitan belajar MYOB *Accounting* pada siswa kelas XII AKL1 SMK Negeri Tolitoli, terdapat empat faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang terdiri dari faktor internal dan eksternal, yang mencakup kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, rendahnya motivasi diri, gaya mengajar guru yang kurang optimal, serta faktor sarana dan prasarana yang dirasa belum optimal. Menurut penelitian Pramudita & Susilo (2024) mengenai analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar MYOB *Accounting* dalam mata pelajaran Komputer Akuntansi pada siswa SMK, ditemukan beberapa faktor penyebab kesulitan tersebut, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap istilah Bahasa Inggris, kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan komputer, terdapat masalah pada komputer, keterbatasan siswa belajar MYOB di rumah karena tidak adanya fasilitas komputer, serta kurangnya pemahaman siswa terkait dasar akuntansi. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang tidak kondusif dan kurangnya fasilitas pendukung.

Dalam konteks pendidikan di SMK, tujuan utamanya yaitu melahirkan lulusan yang kompeten, sesuai dengan yang dibutuhkan dunia kerja. Oleh karena itu, jika kesulitan siswa dalam mempelajari *software* akuntansi tidak segera diidentifikasi dan diatasi, maka hal ini dapat berdampak pada rendahnya tingkat kompetensi lulusan. Padahal, kemampuan mengoperasikan *software* akuntansi merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan di dunia industri saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari *software* akuntansi, khususnya MYOB *Accounting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa serta faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut dilihat dari faktor internal dan eksternal. Dengan memahami akar permasalahan, diharapkan dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran *software* akuntansi di SMK Cendikia Paseh.

2. Kajian Teori

Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses kompleks yang universal dan berlangsung sepanjang hidup. Perubahan tingkah laku dalam diri seseorang menjadi indikator utama bahwa ia telah belajar. Perubahan ini meliputi peningkatan dalam pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). (Dewi, 2024)

Gagne (1977), dikutip kembali dari Dewi (2024), mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung berbagai proses belajar yang bersifat internal. Pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi terjadinya belajar, di mana situasi eksternal harus dirancang

sedemikian rupa agar dapat mengaktifkan, menunjang, dan menjaga proses internal yang terjadi dalam setiap pengalaman belajar.

UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Culture Organization*) mengenalkan konsep empat pilar belajar sebagai landasan bagi pendidikan komprehensif dan berkesinambungan. Empat pilar belajar ini mencakup konsep: 1) *Learning to Know*, 2) *Learning to Do*, 3) *Learning to Live Together*, dan 4) *Learning to Be*. (Yahya & Mahande, 2023).

Teori-teori Belajar

Aryani & Wahyuni (2021) mengemukakan bahwa berdasarkan sudut pandang para ahli, teori belajar dibagi menjadi sebagai berikut.

- 1) Teori belajar behaviorisme, berfokus pada belajar sebagai manifestasi dari perubahan perilaku. Seseorang dianggap telah belajar ketika terjadi perubahan pada tingkah lakunya yang terbentuk oleh pengalaman yang didapatkan dari lingkungan sekitar.
- 2) Teori belajar kognitivisme, menyatakan bahwa belajar adalah hasil dari pengalaman perseptual dan proses kognitif, termasuk mengingat, mempertahankan, melupakan, mengolah informasi, dan lainnya.
- 3) Teori belajar konstruktivisme, memandang belajar sebagai proses individu mengaitkan pengalaman atau pengetahuan baru dengan pemahaman yang telah dimiliki, sehingga menciptakan pengetahuan yang lebih mendalam. (Yahya & Mahande, 2023).
- 4) Teori belajar humanisme, berpandangan bahwa tujuan utama belajar adalah untuk “memanusiakan manusia”. Keberhasilan proses belajar diukur dari sejauh mana siswa mampu memahami dengan baik lingkungan maupun diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat mencapai aktualisasi diri secara optimal.

Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) dapat didefinisikan sebagai situasi ketika pencapaian kompetensi atau prestasi seseorang tidak selaras dengan kriteria standar yang telah ditentukan (Parnawi, 2019). Kesulitan belajar merupakan gangguan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal pada siswa. Gangguan ini menghambat kemampuan otak untuk mengikuti proses pembelajaran secara normal, khususnya dalam aspek penerimaan, pemrosesan, dan analisis informasi selama kegiatan belajar. (Rofiqi & Rosyid, 2020).

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu kesulitan belajar yang bersifat internal, dan kesulitan belajar yang bersifat eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi proses belajar individu, yang kemudian menentukan kualitas hasil belajar (Rofiqi & Rosyid, 2020).

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa dan sangat memengaruhi tingkat kesulitan belajar mereka. Faktor internal meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan psikologis. Menurut Aryani & Wahyuni (2021), aspek fisiologis atau jasmani menunjukkan tingkat kebugaran tubuh dan secara langsung memengaruhi semangat serta intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi fisik yang kurang prima dapat menurunkan kualitas kognitif, berakibat pada penyerapan materi yang kurang optimal. Sedangkan aspek psikologis atau rohaniah yang paling sering berpengaruh adalah tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial siswa. Menurut Aryani & Wahyuni (2021), lingkungan sosial siswa sosial siswa, meliputi guru, staf administrasi, dan teman-teman, bisa memengaruhi semangat belajar mereka. Lebih lanjut, lingkungan sosial juga mencakup masyarakat luas, tetangga, serta kelompok pertemanan siswa. Namun, orang tua dan keluarga merupakan lingkungan sosial dengan pengaruh terbesar terhadap anak. Sementara itu, lingkungan non sosial mengacu pada elemen-elemen seperti fisik bangunan sekolah dan lokasinya, tempat tinggal keluarga siswa, ketersediaan alat-alat belajar, alokasi waktu belajar siswa, dan sebagainya.

Komputer Akuntansi

Perkembangan teknologi komputer telah mendorong banyak bisnis untuk mengintegrasikan sistem informasi di berbagai bidang, termasuk akuntansi. Komputer Akuntansi, yaitu sistem akuntansi yang memanfaatkan komputer sebagai teknologi utama untuk menjalankan aplikasi pengolah transaksi akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan. Prosesnya dimulai dengan pencatatan (*input*) transaksi, yang kemudian akan menghasilkan (*output*) informasi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya (Ahmad, Ahmad, & Sufyan, 2023).

Penggunaan komputer akuntansi menawarkan manfaat signifikan dalam keamanan dan kepatuhan. Sistem komputer yang tepat memastikan data sensitif tersimpan aman dan hanya dapat diakses oleh pihak berwenang. Adopsi standar dan regulasi terkait teknologi informasi juga membantu perusahaan menjaga kepatuhan praktik akuntansi terhadap aturan yang berlaku. Namun, teknologi ini juga datang dengan tantangannya sendiri, salah satunya adalah kebutuhan akan keterampilan baru di kalangan profesional akuntansi agar mereka bisa memanfaatkan teknologi secara efektif (Imadudin, 2024).

Dalam konteks pembelajaran di SMK, komputer akuntansi adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan keterampilan menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan. Pembelajaran ini bertujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam pengelolaan keuangan berbasis digital, suatu keahlian yang sangat dibutuhkan di dunia kerja (Ahmad, Ahmad, & Sufyan, 2023).

MYOB Accounting Software

MYOB (*Mind Your Own Business*) Accounting adalah sebuah perangkat lunak akuntansi yang dipakai baik dalam dunia pendidikan maupun bisnis. Perangkat lunak ini membantu mencatat transaksi secara otomatis dan menyajikan laporan keuangan lebih cepat. Namun, kompleksitas fitur dan antarmuka yang kurang intuitif bagi pemula bisa menjadi tantangan dalam proses pembelajarannya. Menurut Ahmad & Sholeh (2018), MYOB Accounting adalah perangkat lunak atau aplikasi komputer yang dikembangkan oleh MYOB Limited Australia, yang dirancang untuk mengelola berbagai aktivitas akuntansi perusahaan, termasuk pembuatan data perusahaan dan rekening akuntansi, pencatatan data pelanggan dan pemasok, PPN, transaksi jurnal, pembelian, penjualan, serta penyusunan laporan keuangan.

MYOB dirancang sebagai paket terintegrasi yang menggabungkan beberapa modul (fitur). Modul-modul ini disajikan dalam satu antarmuka yang dikenal sebagai *Command Centre*. Menurut Ahmad & Sholeh (2018), alur pencatatan dalam MYOB meliputi: persiapan data awal perusahaan, pembuatan daftar akun, *setting tax code*, *linked accounts*, *entry data customer*, *entry data supplier*, *entry data inventory*, *entry saldo awal buku besar* dan *buku besar pembantu*, *entry saldo awal persediaan*, *entry transaksi perusahaan*, penutupan buku pada akhir periode, serta laporan keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Denzin & Lincoln (2018), dikutip kembali dari Pratiwi, dkk (2024), mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian yang mengedepankan pemahaman mendalam tentang fenomena manusia dan konteksnya. Sementara itu, menurut YIN (2017), seperti yang dikutip oleh Pratiwi, dkk (2024), menyatakan bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam untuk memahami suatu fenomena atau entitas dalam kondisi nyata. Metode ini sering kali difokuskan pada satu atau beberapa kasus tertentu untuk dianalisis secara komprehensif, memberikan wawasan mendalam tentang pandangan individu, interaksi sosial, dan dampak praktis suatu fenomena.

Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari MYOB Accounting Software, terutama pada mata pelajaran Komputer Akuntansi. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI Perbankan SMK Cendikia Paseh sebagai subjek penelitian. subjek yang akan dijadikan informan kunci pada penelitian ini yaitu 5 siswa dari total 15 siswa kelas XI Jurusan Perbankan SMK Cendikia Paseh, yang memiliki kriteria: 1) siswa yang sudah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Komputer Akuntansi, 2) siswa yang memiliki pengalaman belajar menggunakan *software* MYOB, serta 3) siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran *software* MYOB.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara sebagai sumber data primer. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi secara langsung mengenai kesulitan yang siswa alami dalam mempelajari MYOB, dan dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan fleksibel sesuai dengan pengalaman masing-masing siswa. Metode analisis data dalam penelitian ini mengikuti model kualitatif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahap ini menjadi dasar untuk menjawab fokus penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa, baik yang bersifat teknis maupun konseptual. Selain itu, ditemukan pula beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan tersebut. Temuan dijelaskan berdasarkan tema-tema sebagai berikut:

Bentuk Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran MYOB

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa siswa telah mampu dalam mengoperasikan MYOB, seperti menyiapkan data awal perusahaan, membuat daftar akun, *setting tax code*, *linked accounts*, menginput saldo awal, menginput transaksi, hingga laporan keuangan. Namun, karena keterbatasan pemahaman, siswa menghadapi kendala-kendala sebagai berikut:

1) Kesulitan dalam memahami bahasa Inggris

Permasalahan yang paling sering disebutkan oleh siswa adalah kesulitan dalam memahami bahasa Inggris yang digunakan dalam antarmuka MYOB. Hampir seluruh menu, ikon, dan fitur dalam program menggunakan istilah berbahasa Inggris. Selain itu daftar akun yang digunakan juga menggunakan bahasa Inggris, yang tidak semuanya dipahami oleh siswa sehingga siswa harus menerjemahkan terlebih dahulu istilah-istilah tersebut dan memperlambat proses belajar.

“Kalau untuk memasukkan data-data sudah bisa, tapi saya kesulitan karena MYOB pakai bahasa Inggris, jadi suka ditranslate dulu.” – siswa berinisial N

“Saya lebih kesulitan karena tampilannya semua dalam bahasa Inggris, jadi kadang butuh waktu buat diterjemahkan dulu.” – siswa berinisial S

Keterbatasan siswa dalam memahami istilah bahasa Inggris yang digunakan dalam MYOB, menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran MYOB. Tampilan antarmuka aplikasi dan daftar akun yang menggunakan bahasa Inggris menyebabkan siswa harus menerjemahkan terlebih dahulu setiap istilah yang muncul, sehingga menghambat proses pembelajaran dan menurunkan efisiensi dalam proses pengerjaannya. Kesulitan ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami bahasa teknis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis *software*, terutama jika *software* menggunakan bahasa asing. Kurangnya latihan dan panduan dalam memahami istilah teknis juga memperburuk hambatan yang dirasakan siswa.

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi global. Menurut Astuti (2016), yang dikutip oleh Pratama, dkk (2020), MYOB adalah program akuntansi populer dari Australia yang digunakan untuk mengolah data akuntansi. Istilah-istilah akuntansi cenderung menggunakan bahasa Inggris, termasuk istilah teknis pada aplikasi MYOB. Meskipun begitu, bahasa Inggris yang digunakan terbatas pada istilah-istilah spesifik untuk nama akun dan proses dalam laporan keuangan, seperti *cash* (kas), *inventory* (persediaan), *account receivable* (piutang), *account payable* (utang) dan lainnya. Menurut penelitian Pratama, dkk (2020), Pemahaman terhadap istilah-istilah bahasa Inggris akan mempermudah siswa dalam praktik menggunakan MYOB, sehingga proses belajar mereka pun menjadi lebih optimal.

2) Kesulitan dalam memahami fitur-fitur MYOB

Kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi-fungsi dari berbagai fitur yang tersedia dalam MYOB, berpotensi menyebabkan terjadinya kesalahan pencatatan dan berdampak pada hasil laporan keuangan yang tidak akurat. Keterbatasan siswa dalam memahami istilah bahasa Inggris juga menjadi penyebab utamanya.

“Kurang paham fungsi dan fitur di dalam MYOB” – siswa berinisial I

“Sudah paham sedikit fungsi dan fitur di dalam MYOB” – siswa berinisial R

Kesulitan dalam memahami fitur-fitur MYOB menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kompetensi operasional yang memadai dalam menggunakan *software* MYOB. Dari hasil wawancara, siswa hanya mempelajari MYOB di sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung, yang berarti siswa mempelajari MYOB dengan waktu yang terbatas. Selain itu, menu-menu dalam MYOB menggunakan bahasa Inggris, sehingga siswa tidak memahami makna dari istilah-istilah teknis tersebut.

Menurut teori pembelajaran konstruktivisme, siswa akan lebih mudah memahami konsep jika mereka diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung. Selain itu, hasil penelitian Rahmawati (2024) menunjukkan kurangnya pemahaman kosa kata bahasa Inggris dapat menghambat kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi tersebut secara efektif.

3) Kesulitan dalam menganalisis transaksi

Bentuk kesulitan berikutnya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menganalisis transaksi dan menginputnya ke dalam MYOB. Siswa mengalami kendala saat harus menentukan jenis transaksi yang terjadi dan mengklasifikasikannya ke dalam akun yang sesuai. Kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai konsep dasar akuntansi dan penerapannya dalam *software* MYOB. Selain itu, daftar akun yang menggunakan bahasa Inggris juga menjadi penyebabnya.

“Masih suka bingung menganalisis transaksi, karena pakai bahasa Inggris, jadi ditranslate dulu” – siswa berinisial N

“Iya bingung, karena akunya pakai bahasa Inggris” – siswa berinisial S

Kesulitan siswa dalam menganalisis transaksi menunjukkan bahwa masih ada kelemahan dalam penguasaan konsep dasar akuntansi. Meskipun MYOB merupakan alat bantu, *software* ini tetap membutuhkan pemahaman analitis untuk menentukan jenis transaksi, akun yang terlibat, serta posisi debit dan kredit yang tepat. Dengan kata lain, meskipun siswa telah mendapatkan pelatihan teknis, kelemahan dalam memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi menyebabkan mereka kesulitan dalam menerapkannya pada sistem MYOB.

Imadudin (2024) menjelaskan pemahaman dasar akuntansi merupakan fondasi yang sangat penting dalam penggunaan komputer dalam konteks akuntansi. Meskipun teknologi komputer dapat membantu dalam mempermudah proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan, namun tanpa pemahaman yang cukup tentang dasar-dasar akuntansi, penggunaan komputer dalam akuntansi dapat menjadi tidak efektif bahkan berpotensi menghasilkan informasi yang salah atau tidak akurat.

Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar

1) Kelemahan psikologis

Sebagian besar siswa mengaku merasa jenuh dalam pembelajaran, terutama jika metode penyampaian guru dianggap monoton. Namun, kejenuhan bisa berkurang jika guru menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan. Konsentrasi siswa juga terganggu saat terjadi kendala teknis di kelas.

“Kalau belajarnya monoton, saya cepat bosan, tapi kalau gurunya seru, jadi lebih tertarik.” – siswa berinisial R

“Kalau ada kendala, konsentrasi saya suka terganggu.” – siswa berinisial I

Lamusu, dkk (2024), dalam penelitiannya mengemukakan, kecerdasan, minat, dan motivasi diri merupakan faktor psikologis utama yang secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran seorang siswa. Dengan kata lain siswa dengan tingkat kecerdasan, minat dan motivasi yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan yang jauh lebih besar untuk meraih keberhasilan dalam proses belajar. Slameto (2013), seperti yang dikutip oleh Pratama, dkk (2020), mendefinisikan kelelahan rohani sebagai kondisi lesu dan bosan yang menghilangkan minat serta motivasi seseorang untuk menghasilkan sesuatu. Kelelahan rohani yang terjadi terus menerus, terutama yang disebabkan oleh rutinitas monoton atau tidak bervariasi, dapat membuat siswa terpaksa mengerjakan sesuatu yang tidak sejalan dengan bakat, minat, atau perhatian mereka.

2) Kemampuan kognitif

Sebagian besar siswa menyatakan kurang memahami materi akuntansi dasar, karena penjelasan dari guru dianggap kurang mendalam. Mereka mengaku hanya menerima materi tanpa penjelasan lanjutan.

“Kurang paham, karena kalau di mata pelajaran akuntansi jarang dijelaskan sama gurunya, hanya dikasih materi saja.” – siswa berinisial I

Dalam mengerjakan siklus akuntansi di MYOB, siswa menyebut bisa menyelesaikan tepat waktu, tetapi hasilnya bergantung pada tingkat kesulitan materi dan kondisi perangkat.

“Kadang bisa tepat waktu, kadang enggak, tergantung materi, karena biasanya tidak langsung menginput banyak data sekaligus” – siswa berinisial R

Menurut Rofiqi & Rosyid (2020), kognitif adalah aktivitas mental untuk belajar, menyimpan, mengingat informasi, dan membuat keputusan. Seseorang dengan intelegensi yang tinggi biasanya memiliki kemudahan dalam belajar dan cenderung meraih hasil yang memuaskan. Sebaliknya, mereka yang intelegensinya rendah cenderung menghadapi hambatan dalam pembelajaran, berpikir lebih lambat, yang akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Rofiqi & Rosyid (2020) juga menjelaskan, berdasarkan teori belajar, perkembangan psikis dan kemampuan siswa itu beragam. Hal ini menggarisbawahi pentingnya menyesuaikan penguasaan materi dengan kemampuan individual setiap siswa dan sasaran pembelajaran yang telah ditentukan.

Pemahaman materi akuntansi dasar sangat penting sebagai bekal siswa untuk memahami materi akuntansi yang lebih lanjut. Mengingat MYOB berkaitan erat dengan siklus akuntansi dan teknologi komputer, kurangnya pemahaman akuntansi dasar akan menghambat proses belajar siswa (Pratama, dkk, 2020).

3) Penguasaan bahasa asing

Bahasa Inggris menjadi hambatan besar bagi siswa. Mereka kesulitan memahami istilah akun, membaca laporan keuangan, hingga menjelaskan kembali istilah-istilah dalam bahasa Inggris.

"Belum mampu, masih kesulitan, biasanya suka saya *translate* – siswa berinisial N

"Saya bisa melihat hasil laporan di MYOB, tapi belum sepenuhnya paham artinya apa." – siswa berinisial S

Rahmawati (2024), dalam penelitiannya menyebutkan kurangnya pemahaman kosa kata bahasa Inggris berpotensi menghambat kemampuan siswa dalam mengoperasikan *software* tersebut secara efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syamsiar & Listiadi (2022) yang menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara tingkat kompetensi bahasa Inggris yang baik dan efektivitas seseorang dalam menguasai *software* akuntansi.

4) Penguasaan teknologi informasi

Sebagian besar siswa mengaku belum menguasai fungsi dan fitur di dalam MYOB. Mereka hanya berlatih mengoperasikan MYOB saat jam pelajaran, tidak dilakukan secara mandiri, baik di luar jam pelajaran maupun di luar sekolah.

"Fitur-fitur di MYOB masih belum saya kuasai semua." – siswa berinisial S

"Biasanya hanya saat jam pelajaran saja, kalau di luar jam pelajaran enggak." – siswa berinisial S

Mengeksplorasi antarmuka aplikasi MYOB untuk mengenali fitur-fitur utama yang sering digunakan dalam akuntansi seperti pencatatan transaksi, pembuatan faktur, manajemen stok barang, hingga pembuatan laporan keuangan, merupakan langkah yang dapat diterapkan untuk memahami dan menguasai *software* ini (Erditty, 2025). Menurut Rofiqi & Rosyid (2020), keterbatasan ekonomi keluarga dapat secara langsung mengakibatkan terbatasnya fasilitas penunjang kegiatan belajar.

5) Kemampuan analisis

Kesulitan lain yang sering muncul adalah saat menganalisis transaksi dan menentukan akun yang tepat untuk mencatatnya di MYOB. Bahasa Inggris kembali menjadi hambatan dalam proses ini.

"Bingung, karena akunnnya menggunakan bahasa Inggris." – siswa berinisial I

Menurut Rahmawati (2024), siklus akuntansi merupakan proses yang panjang dan kompleks menuntut pemahaman mendalam dan praktik yang konsisten. Untuk menggunakan *software* akuntansi seperti MYOB dengan benar, siswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang analisis transaksi dan penjurnalan. Memberikan latihan terstruktur dan berkelanjutan akan sangat membantu siswa dalam menguasai siklus akuntansi. Selain itu, diperlukan juga strategi pembelajaran yang mencakup latihan kosa kata, pendekatan bilingual, dan pemanfaatan teknologi untuk membantu siswa menguasai istilah-istilah akuntansi dalam bahasa Inggris.

6) Strategi mengatasi kesulitan

Strategi utama yang dilakukan siswa saat mengalami kesulitan adalah bertanya langsung kepada guru atau teman yang lebih paham.

"Suka bertanya ke gurunya, atau ke teman yang sudah paham." – siswa berinisial R

Strategi ini tergolong reaktif dan menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Strategi ini mencerminkan bentuk adaptasi belajar, meskipun belum sepenuhnya mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa relasi siswa dengan guru dan relasi siswa dengan siswa lainnya dapat dikatakan sudah baik. Menurut Rofiqi & Rosyid (2020), kualitas interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kunci utama keberhasilan belajar siswa. Selain itu, sikap dan perilaku antar siswa di lingkungan sekolah turut memberikan pengaruh. Jika relasi antar siswa terjalin dengan baik, maka prestasi belajar mereka juga akan meningkat.

Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar

1) Lingkungan belajar

Sebagian besar siswa merasa lingkungan belajar cukup nyaman. Siswa juga menunjukkan partisipasi aktif dalam tanya jawab, walaupun tidak selalu konsisten.

"Lingkungan sudah cukup nyaman buat belajar" – siswa berinisial R

"Lumayan aktif, kadang suka bertanya, kadang suka membantu menjawab pertanyaan teman." – siswa berinisial I

Rofiqi & Rosyid (2020) menjelaskan lingkungan sekolah adalah bagian integral dari proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan. Setiap lingkungan akan mempengaruhi pembentukan individu melalui pendidikan yang diterima, baik secara langsung maupun tidak. Menurut Slameto (2003), yang juga

dikutip oleh Rofiqi & Rosyid (2020), terdapat indikator yang menentukan kualitas lingkungan sekolah, meliputi metode mengajar guru, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, ketersediaan fasilitas belajar, tingkat disiplin di sekolah, alokasi waktu untuk belajar, standar pencapaian belajar, kondisi gedung sekolah, serta metode belajar yang diterapkan siswa.

2) Sarana dan prasarana

Fasilitas sekolah seperti komputer dan buku masih cukup terbatas. Terdapat komputer yang tidak bisa digunakan, dan buku yang tidak cukup untuk setiap siswa sehingga harus digunakan secara berkelompok. "Masih kurang, karena komputernya ada yang rusak, buku juga karena terbatas, jadi kalau belajar pakai buku itu suka per kelompok, satu buku untuk satu kelompok." – *siswa berinisial N*

Sarana dan prasarana memiliki kaitan erat dengan cara siswa belajar. Dengan alat pelajaran yang memadai dan lengkap, siswa akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan guru, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan praktikum. peralatan yang kurang lengkap dapat mengakibatkan penyampaian materi yang kurang maksimal (Rofiqi & Rosyid, 2020). Aunurrahman (2013), seperti yang dikutip oleh Pratama, dkk (2020), menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran yang optimal membutuhkan dukungan komponen penting, seperti fasilitas laboratorium dan buku sebagai media belajar.

3) Dukungan orang tua

Sebagian siswa mengatakan orang tua mereka mendukung secara umum, namun tidak menyediakan perangkat seperti laptop atau komputer pribadi yang dapat mendukung siswa dalam mempelajari MYOB. Selain itu, komunikasi terkait pembelajaran di rumah tergolong minim.

"Orang tua cukup mendukung, tapi untuk belajar MYOB saya tidak punya laptop sendiri." – *siswa berinisial S*
 "Jarang ngobrol sama orang tua soal sekolah." – *siswa berinisial S*

Faktor orang tua memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan belajar anak. Hubungan yang penuh kasih sayang dan pengertian antara orang tua dan anak, akan menciptakan kondisi mental yang sehat bagi anak. Sementara itu, motivasi berperan sebagai faktor batin yang membangkitkan, mendasari, dan mengarahkan perilaku belajar. Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan, sebab semakin tinggi motivasi, semakin besar pula peluang keberhasilan belajarnya (Rofiqi & Rosyid, 2020). Menurut Slameto (2013) yang juga dikutip oleh Pratama, dkk (2020), mengemukakan bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat terkait dengan proses belajar siswa. Selain pemenuhan kebutuhan pokok, ketersediaan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, hingga perangkat elektronik seperti laptop sangat diperlukan. Fasilitas-fasilitas ini dapat terpenuhi jika keluarga memiliki kecukupan finansial atau tergolong keluarga mampu.

4) Metode pembelajaran guru

Semua siswa menyatakan bahwa pembelajaran MYOB lebih banyak dilakukan melalui praktik di laboratorium. Guru memberikan pedoman langsung selama proses pembelajaran.

"Lebih banyak belajar di lab, langsung praktik" – *siswa berinisial I*

"Iya, kalau lagi belajar MYOB suka dikasih tahu pedomannya, harus klik apa-apanya suka dikasih tahu." – *siswa berinisial N*

Mengajar pada hakikatnya merupakan upaya mengatur siswa untuk menumbuhkan dorongan belajar dalam diri mereka. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang beragam metode pengajaran demi tercapainya sasaran pembelajaran (Rofiqi & Rosyid, 2020). Aunurrahman (2013), seperti yang dikutip oleh Pratama, dkk (2020), menyatakan bahwa di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang merambah ke sektor pendidikan, posisi guru tetap penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menyampaikan materi, guru memerlukan metode mengajar yang tepat.

Hasil Tes Akhir Semester Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mendukung hasil wawancara dan memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi MYOB, peneliti menganalisis data hasil tes akhir semester siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi. Nilai ini mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan konsep serta praktik penggunaan *software* MYOB setelah mengikuti proses pembelajaran selama satu semester. Hasil ini digunakan sebagai data pendukung untuk mengkonfirmasi adanya kendala atau kesulitan yang telah diungkapkan melalui wawancara sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Semester Siswa Kelas XI Perbankan SMK Cendikia Paseh.

Hasil Tes	Frekuensi
54,15	1
59,85	1
62,70	1
65,55	1
71,25	3
74,10	4
76,95	2
85,50	2
Total	15

Sumber: SMK Cendikia Paseh (2025)

Berdasarkan data, dari 15 siswa kelas XI Perbankan, diperoleh hasil yang cukup bervariasi. Nilai tertinggi diraih oleh dua siswa dengan nilai 85,50, sedangkan nilai terendah berada pada nilai 54,15. Dari keseluruhan siswa, terdapat 8 siswa (53%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu di bawah nilai 75. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa belum mencapai ketuntasan belajar sesuai standar minimal yang ditetapkan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 70–74,10, yang berada sedikit di bawah KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah mengikuti proses pembelajaran dan memahami sebagian materi, mereka masih mengalami kesulitan dalam menguasai seluruh aspek pengoperasian MYOB.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah dalam bahasa Inggris, kurang memahami fitur-fitur MYOB, dan kesulitan dalam menganalisis transaksi. Meskipun mengalami kendala, siswa merasa sudah mampu dalam mengoperasikan *software* MYOB, seperti dalam menyiapkan data awal perusahaan, membuat daftar akun, *setting tax code*, *linked account*, *entry data customer*, *entry data supplier*, *entry data inventory*, *entry saldo awal buku besar* dan *persediaan*, *entri transaksi*, hingga laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena faktor lingkungan belajar yang sudah cukup nyaman, strategi siswa dalam mengatasi kurangnya pemahaman materi dalam mata pelajaran Komputer Akuntansi, serta metode pembelajaran yang diberikan guru dapat membantu siswa dalam mengerjakan MYOB dengan baik.

Kesulitan belajar dan kendala yang dialami siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kelemahan psikologis siswa di mana siswa merasa jenuh saat pembelajaran dianggap monoton dan kehilangan konsentrasi belajar saat menemukan kendala dalam proses belajar, kemampuan kognitif yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi akuntansi dasar, kurangnya penguasaan bahasa asing membuat siswa sulit memahami istilah-istilah akuntansi dalam bahasa Inggris, kurang menguasai teknologi informasi, serta kelemahan siswa dalam menganalisis transaksi. Faktor eksternal terdiri dari sarana dan prasarana sekolah yang masih belum memadai, serta dukungan dari orang tua yang belum maksimal.

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian di antaranya:

- 1) Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemauan dan minat dalam belajar MYOB, terutama dalam mempelajari istilah asing dan fitur yang terdapat pada MYOB. Meningkatkan kemampuan dasar akuntansi dan memperluas penguasaan kosakata akuntansi dalam bahasa Inggris juga akan sangat membantu dalam mengoperasikan *software* secara lebih optimal.
- 2) Bagi guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya berfokus pada praktik, tetapi juga memberikan pengajaran teori tentang MYOB, terutama terkait materi prasyarat seperti pengenalan fitur-fitur MYOB, akuntansi dasar, dan istilah akuntansi dalam bahasa asing.

- 3) Bagi sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai, dan diharapkan sekolah dapat lebih memperhatikan cara guru dan tenaga pendidik dalam mengisi kelas, agar proses pembelajaran memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.
- 4) Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih maksimal dalam proses pembelajaran anak.
- 5) Bagi pihak pengembang *software* MYOB, disarankan agar mempertimbangkan penambahan fitur multibahasa, termasuk Bahasa Indonesia, Hal ini akan sangat membantu pengguna pemula, khususnya siswa SMK yang masih dalam tahap belajar.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam, misalnya dengan menambahkan observasi langsung, metode dokumentasi, atau wawancara terhadap guru dan pihak sekolah, agar sudut pandang yang diperoleh dapat lebih menyeluruh. Selain itu, wawancara sebaiknya dilakukan secara individual untuk memperoleh data yang lebih personal dan mendalam. Penelitian di masa depan juga dapat memperluas fokus, misalnya dengan membandingkan efektivitas pembelajaran MYOB dengan *software* akuntansi lainnya.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ilmiah ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Dr. Supriyadi, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Teknologi Digital.
- 2) Ibu Meilani Purwanti, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
- 3) Bapak Dr. Heriyanto, S.E., M.Ak., AK., CA, selaku Dosen Pembimbing penyusunan penelitian ilmiah ini.
- 4) Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu, dan berbagi pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan.
- 5) Staf Universitas Teknologi Digital atas kelancaran proses administrasi.
- 6) Bapak Aceng Mohamad NA., S.Pd.I., selaku Kepala SMK Cendikia Paseh.
- 7) Siswa SMK Cendikia Paseh, yang telah bersedia menjadi subjek dan sumber data dalam penelitian ini.
- 8) Seluruh pihak yang telah banyak membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih banyak atas semua bantuan, semoga Allah membalas setiap kebaikan yang diberikan dengan berlipat ganda.

7. Referensi

- Ahmad, A., & Sholeh, B. (2018). *MYOB Accounting 24*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad, L., Ahmad, A., & Sufyan. (2023). *Komputer Akuntansi - Teori dan Praktik*. Aceh Besar: CV. Naskah Aceh.
- Aryani, N., & Wahyuni, M. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Teori Beserta Implikasinya*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Dewi, D. K. (2024). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Erditty, D. (2025, Februari 18). *Cara Belajar MYOB, Tools yang Dibutuhkan Akuntan*. Diambil kembali dari Advan.id: <https://blog.advan.id/55755/cara-belajar-myob-tools-yang-dibutuhkan-akuntan/>
- Imadudin, M. (2024). *Komputer Akuntansi*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya.
- Lamusu, N. F., Hafid, R., Hasiru, R., Blongkod, H., & Damiti, F. (2024). Kesulitan Belajar Myob Accounting Pada Siswa Kelas XII Akl1 SMK Negeri 1 Tolitoli. *Journal Of Social Science Research*, 4488-4498.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pramudita, D. A., & Susilo, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar MYOB Accounting dalam Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan*.
- Pratama, H. O., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar MYOB Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 81-97.
- Pratiwi, R., Hasan, Purwanggono, C. J., Purnomo, M., & Irhamni, M. R. (2024). *Metodologi Penelitian*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Rahmawati, Y. (2024). Analisis Pemahaman Pengantar akuntansi dan Kosa Kata Bahasa Inggris pada Implementasi Aplikasi MYOB. *Journal Of Economic and Bussiness Retail*.
- Rofiqi, & Rosyid, M. Z. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.

- Syamsiar, M. A., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Akuntansi Perusahaan Dagang, Kosakata Bahasa Inggris, Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi (MYOB) Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 14631-14641.
- Yahya, M., & Mahande, R. D. (2023). *Belajar & Pembelajaran Kejuruan*. Bandung: Indonesia Emas Grup.